

**HUBUNGAN LINGKUNGAN AKADEMIS DI SEKOLAH DENGAN
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SISWA KELAS III SD NEGERI 1 KALIBALAU KENCANA
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

NAYANK RAGILIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN LINGKUNGAN AKADEMIS DI SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS III SD NEGERI 1 KALIBALAU KENCANA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

Nayank Ragilia

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang masih di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70 dan lingkungan akademis di sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan akademis di sekolah (X) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket.

Hasil dari teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,324$. Selain itu, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,559 > 2,008$ sehingga, H_0 ditolak dan H_a yang menunjukkan ada hubungan antara lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima.

Kata kunci: Lingkungan Akademis di Sekolah, Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

**HUBUNGAN LINGKUNGAN AKADEMIS DI SEKOLAH DENGAN
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SISWA KELAS III SD NEGERI 1 KALIBALAU KENCANA
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

NAYANK RAGILIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

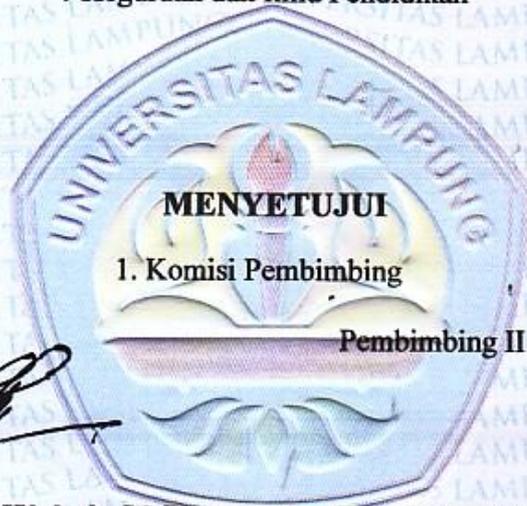
Judul Skripsi : **HUBUNGAN LINGKUNGAN AKADEMIS DI
SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA
KELAS III SD NEGERI 1 KALIBALAU KENCANA
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Nayank Ragilia**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053077

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.
NIP 19520717 197903 1 021

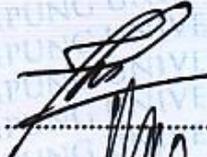
Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.
NIP 19510507 198103 1 002

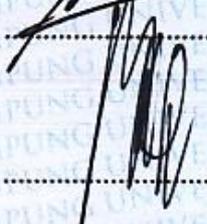
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

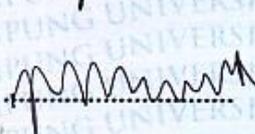
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd. 

Sekretaris : Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd. 

Penguji Utama : Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Maret 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Nayank Ragilia
NPM : 1213053077
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
Program studi : PGSD
Alamat : Jl. P. Antasari Perum Bukit Kencana Blok P8B
Kedamaian, Bandar Lampung

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2016

Yang Menyatakan



Nayank Ragilia
NPM. 1213053077

RIWAYAT HIDUP



Nayank Ragilia lahir di Bandar Lampung tanggal 30 Januari 1993, anak keempat dari empat bersaudara buah hati pasangan Bapak Djarwo Sulistiyono (Alm) dan Ibu Rotimah Dhanik, S.Pd.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Pajajaran Bandar Lampung pada tahun 1998 hingga tahun 1999. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung pada tahun 1999 hingga tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2005 hingga tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2008 hingga tahun 2011. Lalu penulis melanjutkan pendidikan D1 di LBI Bandar Lampung selama satu tahun. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Mahasiswa Perguruan Tinggi Nasional (SNMPTN) Tertulis.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Purawiwitan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Purawiwitan.

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhana ini
kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yang selalu menyayangiku
dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.*

*Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang
sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.*

Semua Sahabat yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTO

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
bekerja keras (untuk urusan yang lain)
(Q.S Al-Insyirah 6-7)*

*Selalu bersemangat dalam melakukan hal-hal yang baik
untuk mendapatkan hasil yang baik pula
(Penulis)*

*Jangan pernah berhenti untuk berdoa, mencoba dan berusaha
walaupun mengalami kegagalan
(Penulis)*

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Hubungan Lingkungan Akademis di Sekolah dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016**”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orangtuaku, Ibu Rotimah Dhanik, S.Pd., dan Almarhum Bapak Djarwo Sulistiyono, terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Ketua Penguji sekaligus Pembimbing Akademik atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd., selaku Pembimbing II dan Sekretaris Penguji atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd., selaku Pembahas dan Penguji Utama yang telah memberikan motivasi, ilmu yang berharga, kritik dan saran kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
9. Ibu Hj.Nurjannah, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Guru wali kelas III A, III B, III C serta para staff SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung.
11. Kakak-kakakku yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya yaitu Yuk Clara Tridiana, S.ST dan Bang Leo Augustino.
12. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu mendukungku yaitu Adni Ayularastiwi, Feckti Ardila, Haliana Ghaida Sanjaya, Karyanti, Nadya Oktami, Nissa

Maulita, Nur Soraya, Rini Rahmadiani, Suci Saraswati dan sahabat sekaligus abang terbaikku Muhammad Rezky Meilandro Akbar.

13. Sahabat seperjuangan di PGSD 2012 semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin.

14. Teman-teman KKN dan PPL di desa Purawiwitan.

15. Ibu Peti Marhida yang sudah sangat baik menjadi guru pamongku saat PPL serta mama Risa Desniati yang telah memberikan motivasi.

16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Maret 2016

Penulis,

Nayank Ragilia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
1. Secara Teoritis	7
2. Secara Praktis	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Ruang Lingkup Ilmu	8
2. Ruang Lingkup Subjek	8
3. Ruang Lingkup Objek	8
4. Ruang Lingkup Tempat	8
5. Ruang Lingkup Waktu	9

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Lingkungan Akademis di Sekolah	10
B. Prestasi Belajar	12
1. Pengertian Belajar	12
2. Teori Belajar	13
3. Pengertian Prestasi Belajar	18
4. Pendidikan Kewarganegaraan	20
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	20
b. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	21
c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	21
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis Penelitian	23

III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi Penelitian	25
2. Sampel Penelitian	26
C. Variabel Penelitian	27
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	28
E. Metode Pengumpulan Data	29
1. Metode Dokumentasi	29
2. Metode Angket	30
F. Uji Persyaratan Instrumen	30
1. Uji Validitas Angket	30
2. Uji Reliabilitas Angket	31
G. Teknik Analisis Data	32
H. Pengujian Hipotesis	34

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	35
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	36
a. Visi	36
b. Misi	36
c. Tujuan Sekolah	36
3. Situasi dan Kondisi Sekolah	37
a. Identitas Sekolah	37
b. Keadaan Siswa	38
c. Keadaan Guru	39

d. Sarana dan Prasarana	39
B. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	40
1. Uji Validitas Angket	41
2. Uji Reliabilitas Angket	41
C. Deskripsi Data Penelitian	42
1. Data Lingkungan Akademis di Sekolah	43
2. Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	44
D. Hasil Analisis Data Penelitian	47
E. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	50
F. Pembahasan Hasil Penelitian	51

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Nilai UTS Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	3
3.1. Perhitungan Jumlah Populasi.....	26
3.2. Perhitungan Jumlah Sampel	27
3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi	33
4.1. Jumlah siswa SD Negeri 1 Kalibalau Kencana	38
4.2. Jumlah guru SD Negeri 1 Kalibalau Kencana.....	39
4.3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Kalibalau Kencana.....	40
4.4. Hasil Uji Validitas Angket.....	41
4.5. Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	42
4.6. Distribusi Frekuensi Lingkungan Akademis di Sekolah	43
4.7. Distribusi Frekuensi Kualitatif Lingkungan Akademis di Sekolah.....	44
4.8. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.....	45
4.9. Distribusi Frekuensi Kualitatif Prestasi Belajar	46
4.10. Korelasi Variabel X dengan Variabel Y	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Arah Kerangka Pikir.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Rekomendasi Pengajuan Judul	58
2. Surat Penunjuk Pembimbing I	59
3. Surat Penunjuk Pembimbing II	60
4. Surat Penunjuk Pembahas	61
5. Surat Kesiediaan Pembimbing I	62
6. Surat Kesiediaan Pembimbing II	63
7. Surat Kesiediaan Pembahas	64
8. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	65
9. Surat Izin Penelitian	66
10. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	67
11. Surat Balasan Izin Penelitian	68
12. Kisi-kisi Angket Penelitian	69
13. Angket Penelitian.....	70
14. Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Akademis di Sekolah	72
15. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Akademis di Sekolah	73
16. Analisis Item untuk Angket Lingkungan Akademis di Sekolah	74
17. Nilai UTS Pendidikan Kewarganegaraan kelas III A	76
18. Nilai UTS Pendidikan Kewarganegaraan kelas III B	77
19. Nilai UTS Pendidikan Kewarganegaraan kelas III C	78
20. Daftar nilai UTS Pendidikan Kewarganegaraan kelas III	79
21. Tabel R <i>Product Moment</i> untuk Validitas Angket	81
22. Tabel R Korelasi Nilai-nilai <i>Product Moment</i>	82
23. Tabel T untuk Uji Hipotesis	83
24. Foto-Foto Penelitian	84

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia yang memberikan bekal untuk menjalani kehidupan dan untuk menyiapkan kehidupan mendatang yang lebih baik. Untuk mewujudkan itu semua maka pendidikan seharusnya mempersiapkan bekal yang baik dalam mengolah akal pikiran manusia melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial (Sudjana dan Rivai, 2010: 1).

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2008: 1).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Depdiknas, 2003: 1-2).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pendidikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau aktivitas yang diarahkan pada perubahan yang diinginkan dalam tingkah laku manusia.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang baik dan maksimal, untuk itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari siswa dan guru. Guru berperan penting dalam keberhasilan proses belajar dan pembelajaran serta prestasi belajar siswa di sekolah. Siswa belajar berbagai bentuk kecakapan dan pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Dari hasil proses belajar ini selanjutnya dapat dilihat tanda-tanda atau hasil yang telah dicapai selama

mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah. Tanda-tanda atau hasil belajar yang dicapai ini terlihat dengan adanya prestasi yang baik dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Kenyataannya tidak setiap siswa mendapat prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan harapan selama mengikuti kegiatan belajar. Terkadang siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Hal itu dapat disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan, sikap, dan bakat, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Beberapa faktor tersebut dapat memengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dimana mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung diketahui prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Nilai		Jumlah
	≤ 70	≥ 70	
III A	27	7	34
III B	29	6	35
III C	34	1	35
Siswa	90	14	104
Presentasi	86,54 %	13,46 %	100%

Sumber : Daftar Nilai Guru Kelas III di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana

Berdasarkan tabel 1.1., diketahui bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana KKM di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana adalah 70 hanya sebanyak 14 siswa dengan presentasi 13,46 %, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 90 siswa dengan presentasi 86,54 %. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2000: 18) bahwa apabila bahan yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai siswa, maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut masih tergolong rendah.

Menurut Slameto (2003: 54-72) rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah:

1. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Faktor internal ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu :
 - a. Faktor jasmaniah,
Seperti : kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis,
Seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini juga dibagi menjadi 3 faktor, yaitu :
 - a. Faktor keluarga,
Seperti : cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah,
Seperti : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat peraga, tugas rumah, keadaan gedung, waktu belajar dan disiplin.
 - c. Faktor masyarakat
Seperti : teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan media massa.

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar adalah faktor sekolah. Faktor sekolah atau lingkungan sekolah yang meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan akademis di sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran yang nyaman akan memicu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Karena salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang **“Hubungan lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung masih di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.
2. Lingkungan akademis di sekolah yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung.

3. Pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru.
4. Metode ceramah yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa kurang aktif.
5. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah hubungan lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan antara lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teori diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat menambah informasi bagi guru tentang hubungan lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan dan perhatian kepada siswa yang prestasi belajarnya rendah di sekolah sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengoptimalkan lingkungan akademis di sekolah untuk pembelajaran dalam upaya

meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung.

d. Bagi peneliti lain

Memberikan informasi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Ruang lingkup subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah hubungan lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Ruang lingkup tempat

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung.

5. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 7026/UN26/3/PL/2015 oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2015 untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 sampai dengan selesai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Lingkungan Akademis di Sekolah

Lingkungan tempat peserta didik belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Menurut Hasbullah (2012: 46) “Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).”

Lingkungan sekolah sebagai unsur yang mensuplai atau menyediakan sejumlah rangsangan perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh. Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan lingkungan sekolah baik fisik, sosial maupun akademis hendaknya mendapat prioritas. Hamalik (2011: 49) menjelaskan bahwa sekolah dalam mempersiapkan sekolah yang baik diperlukan program belajar, bahan pelajaran, metode belajar, pribadi guru, suasana kelas, kelompok siswa dan lingkungan luar sekolah.

Suprijanto (2007: 6) berpendapat sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik. Sekolah sebagai tempat belajar bagi seorang siswa dan teman-temannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari gurunya dimana pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan secara formal. Selanjutnya, Suprijanto (2007: 44) mengatakan salah satu prinsip motivasi belajar adalah terdapat lingkungan yang kondusif baik lingkungan fisik, sosial, akademis maupun psikologis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif sehingga lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Definisi lain menyebutkan bahwa sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pelajaran kepada murid-muridnya (Ahmadi, 2004: 109). Sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Sekolah yang baik memiliki lingkungan fisik yang memadai seperti sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar yang memadai. Disamping itu harus didukung lingkungan sosial yang baik pula seperti keharmonisan hubungan guru dengan guru, guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Selain lingkungan fisik dan sosial, ada juga lingkungan akademis di sekolah yang akan menunjang prestasi belajar siswa.

Menurut Sukmadinata (2004: 164), lingkungan sekolah meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
- b. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.
- c. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Slameto (2013: 64) “Faktor-faktor lingkungan akademis di sekolah yang memengaruhi belajar siswa adalah suasana sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan fasilitas sekolah.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa lingkungan akademis di sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui suasana sekolah dan berbagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung guna mengembangkan potensi siswa, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan

bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. (Ahmadi, 2004: 127)

Slameto (2013: 2) menyatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Sedangkan menurut Hamalik (2008: 28) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar diatas, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan pada diri individu secara sadar untuk berupaya memahami pelajaran dan mendapatkan pengetahuan baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Teori Belajar

a) Teori Belajar Behaviorisme

Menurut teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan

kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Budiningsih (2005: 21)

Teori behaviorisme dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Sukarjo dan Ukim (2012: 34) teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behaviorisme adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat.

b) Teori Belajar Humanisme

Menurut Udin (2007) aplikasi teori humanisme lebih menunjuk kebebasan individu memahami materi pembelajaran untuk memperoleh informasi baru dengan cara belajarnya sendiri selama proses pembelajaran. Dalam teori ini peserta didik berperan sebagai subjek didik. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para siswa sedangkan guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Di dalam teori humanisme menurut Carl Rogers, proses belajar dapat terjadi karena adanya orang yang belajar karena ingin mengetahui dunianya kemudian individu memilih sesuatu untuk dipelajari, mengusahakan proses belajar dengan caranya sendiri, dan menilainya sendiri tentang apakah proses belajarnya telah berhasil.

Menurut Roger, peranan guru dalam kegiatan belajar siswa menurut pandangan teori humanisme adalah sebagai fasilitator yang berperan aktif dalam:

- 1) Membantu menciptakan iklim kelas yang kondusif agar siswa bersikap positif terhadap belajar,
- 2) Membantu siswa untuk memperjelas tujuan belajarnya dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar,
- 3) Membantu siswa untuk memanfaatkan dorongan dan cita-cita mereka sebagai kekuatan pendorong belajar,
- 4) Menyediakan berbagai sumber belajar kepada siswa, dan
- 5) Menerima pertanyaan dan pendapat, serta perasaan dari berbagai siswa sebagaimana adanya.

Berdasarkan kedua teori belajar di atas, penulis menyimpulkan bahwa teori belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah teori belajar Behaviorisme dan teori belajar Humanisme. Karena di dalam kedua teori tersebut ada hubungannya dengan proses belajar mengajar. Teori belajar Behaviorisme adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Jadi seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati

dan diukur. Maka dari itu, apa saja yang diberikan oleh guru (Stimulus) dan apa saja yang dihasilkan siswa (Respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang terpenting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang dianggap penting dalam aliran Behavioristik yaitu faktor penguatan, jadi apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi responpun akan tetap dikuatkan.

Sedangkan teori belajar Humanisme adalah teori yang memberi kebebasan individu memahami materi pembelajaran untuk memperoleh informasi baru dengan cara belajarnya sendiri selama proses pembelajaran. Dengan adanya teori belajar Humanisme seseorang peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar atau melakukan sesuatu yang ingin dicapainya dengan baik. Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan. Keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri. Siswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggungjawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Pencapaian tujuan pengajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa. Pengertian secara umum prestasi merupakan hasil dari apa yang telah diusahakan. Pengertian prestasi belajar menurut Hamalik (2004: 48) yaitu prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar. Menurut Surya (2004: 75) prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Ahmadi (2004: 21) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah mengikuti tes.

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui prestasi belajar sebagai tolak ukur prestasi belajar yang dicapai peserta didik diperlukan evaluasi belajar. “Melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh anak, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang diperoleh dan diketahui anak, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya”. (Ahmadi dan Supriyono, 2004: 198).

Djamarah dan Zain (2010: 106) mengungkapkan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Lebih lanjut dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2010:

106-107) bahwa berdasarkan tujuan dan ruang lingkungnya tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan dalam waktu tertentu juga dimanfaatkan guru untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar.

2) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu.

Tes ini meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang lazim ditunjukkan dalam angka atau huruf yang diberikan seorang guru kepada siswa setelah siswa melaksanakan usaha belajar.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pasal 39 No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Hal senada dikemukakan pula oleh Soemantri (2001: 299) bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang semuanya itu diprogres guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap

dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

b. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Soemantri (2001: 300) hakikat Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- a. Program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari hari.
- b. Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi pancasila dan UUD 1945.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan umum pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis.” (Soemantri, 2001: 278)

Jadi, tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya

dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD RI 1945.

Penulis memilih pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam penelitian ini karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting untuk membentuk karakter, rasa cinta tanah air dan bela negara dalam diri siswa. Jadi, jika siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan baik maka siswa dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka secara baik pula.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2011: 91). Sedangkan menurut para ahli yang lain kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan (Arikunto, 2001: 99). Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar siswa.

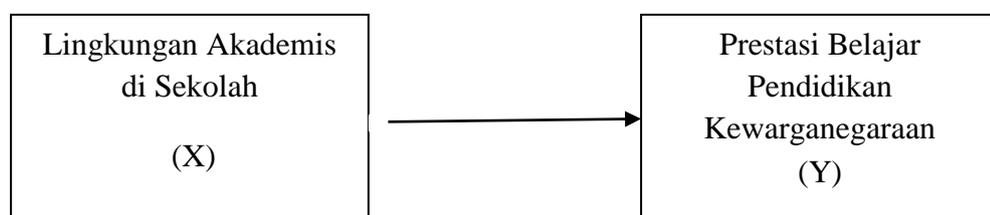
Lingkungan akademis di sekolah merupakan faktor lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 54) yang menjelaskan bahwa:

Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru/pengajar).

Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan akademis di sekolah sebagai seorang siswa. Suasana kelas, cara guru mengajar serta sarana dan prasarana sekolah kemungkinan dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Arah kerangka pikir hubungan lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Sedangkan menurut para ahli yang lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Di

mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011: 96).

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ada hubungan antara lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut Sugiyono (2011: 14) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
2. Penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel dan apabila ada hubungan, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. (Arikunto, 2006: 270)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian (Arikunto, 2006: 30).

Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 117). populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas III yang berada di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 104 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas III A berjumlah 34 siswa, III B berjumlah 35 siswa, dan III C berjumlah 35 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas III di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		L	P	
1	III A	15	19	34
2	III B	16	19	35
3	III C	16	19	35
Jumlah				104

Sumber: Guru kelas III A, III B dan III C SD Negeri 1 Kalibalau Kencana

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 118). Sedangkan menurut para ahli yang lain berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya menurut Sugiyono (2014: 128) penentuan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan penentuan jumlah sampel dari

populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* yaitu di ambil 50% dari populasi.

Berdasarkan keterangan diatas, maka sampel dalam penelitian ini mengambil 50% dari seluruh jumlah populasi yaitu $50/100 \times 104 = 52$. Jadi, jumlah responden sebanyak 52 siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana.

Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Menurut Sugiyono, (2012: 120). “*Random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil sampel secara acak sesuai dengan tujuan penelitian”.

Tabel 3.2 Rincian pengelompokan siswa kelas III di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas III	Penghitungan
A	$34 : 100 \times 50 = 17$
B	$35 : 100 \times 50 = 17,5 = 17$
C	$35 : 100 \times 50 = 17,5 = 18$
Jumlah	52 siswa

Sumber: Penulis

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah objek atau gejala-gejala dalam penelitian yang bebas

dan tidak tergantung dengan hal-hal lain, dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah objek atau gejala-gejala yang keberadaannya tergantung atau terikat dengan hal-hal lain yang memengaruhinya, dilambangkan dengan (Y). berdasarkan judul penelitian, maka terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (X) : Lingkungan Akademis di Sekolah
2. Variabel terikat (Y) : Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Variabel (X) Lingkungan Akademis di Sekolah

a. Definisi Konseptual

Lingkungan akademis di sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui suasana sekolah dan berbagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung guna mengembangkan potensi siswa, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

b. Definisi Operasional

Skala lingkungan akademis di sekolah berdasarkan aspek lingkungan sekolah adalah:

- 1) Suasana sekolah,
- 2) Kegiatan pembelajaran di sekolah,
- 3) Relasi guru dengan siswa,
- 4) Relasi siswa dengan siswa,
- 5) Fasilitas sekolah.

2. Variabel (Y) Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang lazim ditunjukkan dalam angka atau huruf yang diberikan seorang guru kepada siswa setelah siswa melaksanakan usaha belajar.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari ujian tengah semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III, jumlah siswa serta sejarah

atau gambaran umum tentang SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung.

2. Metode Angket

Menurut Sugiyono (2014: 193) angket merupakan pengumpulan data dengan cara menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi dari siswa tentang lingkungan akademis di sekolah. Angket dibuat dengan model *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket lingkungan akademis di sekolah mengacu kepada aspek-aspek lingkungan akademis di sekolah yang terdiri dari 15 item soal angket seperti dalam lampiran.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah

instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N : Jumlah sampel
 X : Skor butir soal
 Y : Skor total
 Sugiyono (2014: 241)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji *alpha cronbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

Berikut adalah rumus uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

σ_i^2 = Varians total

Arikunto (2010: 239)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$,

maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria

penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut :

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
 2. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
 3. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup
 4. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang
 5. Antara 0,000 sampai dengan 0,100 : sangat rendah
- Sugiyono (2014: 242)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis statistik dan analisis non statistik. Pada dasarnya statistik mempunyai dua pengertian yang luas dan yang sempit. Dalam pengertian yang luas statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data yang berwujud angka. Sedangkan dalam pengertian yang sempit statistik merupakan cara yang digunakan untuk menunjukkan semua kenyataan yang berwujud angka. Data yang dinilai adalah data variabel bebas: Lingkungan

Akademis di Sekolah (X), serta variabel terikat: Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Y).

Untuk menganalisis data atau menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan rumus statistik yaitu *korelasi product moment* dikarenakan data-data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, yang didapat dari angket dan nilai ujian tengah semester ganjil, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Arikunto (2010: 317)

Adapun interpretasi koefisien korelasinya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2014:242)

H. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a : Ada hubungan antara lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

H_0 : Tidak ada hubungan antara lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai Koefisien Korelasi
 n = Jumlah Sampel

Dengan kriteria pengujian Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana $dk = n-2$ dengan mengambil taraf uji signifikansi 5%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini diketahui dari hasil teknik analisis data yang menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebesar 0,324 yang berarti ada hubungan yang rendah, serta hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,559 > 2,008$, sehingga H_0 ditolak dan H_a yang menunjukkan ada hubungan antara lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima.

B. Saran

1. Bagi guru diharapkan dapat menambah informasi bagi guru tentang hubungan lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan dan perhatian kepada siswa

yang prestasi belajarnya rendah di sekolah sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

2. Bagi sekolah diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengoptimalkan lingkungan akademis di sekolah untuk pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
3. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan lingkungan akademis di sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Pangestu, Deviyanti, *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung* (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemantri, Numan. 2001. *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N, dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarjo. M dan Komarudin Ukim. 2012. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Udin, S. Winataputra, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.